

## KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 POLEANG SELATAN

<sup>1</sup>Aditya Wirayudha, <sup>2</sup>Fahrudin Hanafi, <sup>3</sup>Amirudin Rahim

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: [yudhaadit414@gmail.com](mailto:yudhaadit414@gmail.com)

Received: 11 Jan 2024

Reviewed: 30 Jan 2024

Accepted: 22 Mar 2024

Published: 1 Apr 2024

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 10 Poleang Selatan. Penelitian ini hendaknya bermanfaat karena dapat menghasilkan data faktual tentang kemahiran siswa dalam menulis puisi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Responden penelitian ini adalah 72 siswa dari tiga ruang kelas di kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan. Diperlukan suatu instrumen untuk mengumpulkan data kemahiran siswa dalam menulis puisi. Instrumen penelitian ini digunakan ujian berupa tes menulis puisi tertulis. Pendekatan tes tertulis digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Kapasitas siswa kelas VIII SMPN 10 Poleang Selatan dalam menulis puisi dikategorikan belum mampu berdasarkan hasil analisis data. Hal ini disebabkan kemampuan belajar klasikal siswa masih di bawah 85%. Rincian: Dari siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70%, sebanyak 56 siswa atau 78% tergolong mampu secara individu menulis puisi dari siswa lainnya sebanyak 16 siswa atau 22% tergolong tidak mampu secara individu menulis puisi. 70%. berdasarkan tingkat kemahiran menulis puisi yang ditunjukkan oleh masing-masing komponen penilaian yang meliputi majas (54,2%), konotasi kata (81%), lambang kata (89%), kesesuaian topik (97%), dan imajinasi (gambar) (51%). Dari seluruh kriteria yang dinilai, kesesuaian tema dan simbol kata merupakan dua kriteria yang masuk dalam kelompok kompeten.

**Kata Kunci:** kemampuan, menulis, puisi

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the poetry-writing skills of SMPN 10 South Poleang class VIII pupils. This research should be beneficial in that it will yield factual data about students' proficiency in poetry writing. In this study, a quantitative descriptive technique was employed. This study falls under the category of field research. 72 students from three classrooms in class VIII of SMP Negeri 10 Poleang Selatan served as the research's respondents. An instrument is required in order to collect data on pupils' proficiency in writing poetry. An exam in the format of a written poetry writing test was employed as the research instrument. A written test approach was employed in this study to gather data. The capacity of class VIII pupils at SMPN 10 South Poleang to write poetry was categorized as not yet capable based on the data analysis results. This is said due to the fact that pupils' classical learning capacities are still below 85%. Details: Of the students who met the minimum completeness criteria (KKM) of 70%, 56 students, or 78%, were classified as individually capable of writing poetry; of the other students, 16 students, or 22%, were classified as not individually capable of writing poetry. 70%. based on the degree of proficiency in poetry writing demonstrated by each evaluation component, which includes figure of speech (54.2%), word connotation (81%), word symbol (89%), appropriateness of topic (97%), and imagination (picture) (51%). Out of all the criteria that were evaluated, the theme's appropriateness and the word symbol are the two that fit into the competent group.*

**Keywords:** ability, writing, poetry

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Indonesia adalah pendidikan bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia memerlukan pekerjaan yang dapat memberikan sejumlah kemampuan. Kemampuan ini mempunyai hubungan erat dengan proses mental. Pemikiran seseorang akan semakin jernih dan luas jika semakin mahir berbahasa. Sebaliknya sastra dalam bahasa Indonesia merupakan produk budaya yang menggunakan bahasa sebagai alat kreatif dan berfungsi sebagai media komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap sastra dan kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan akurat baik secara tertulis maupun vokal. Memperoleh kemahiran linguistik adalah tujuan mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa menjadi mampu.

Kemampuan menulis merupakan salah satu bakat linguistik. Menulis merupakan suatu bakat yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk siswa, agar mampu mengkomunikasikan gagasan dan informasi dengan menggunakan simbol-simbol kebahasaan. Dengan menggunakan tulisan, siswa juga dapat berkontribusi pada pemahaman keseluruhan mata pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru mereka. Kebutuhan siswa akan menulis terkait erat dengan kebutuhan mereka akan makanan, karena keduanya diperlukan agar mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Menulis puisi adalah salah satu cara mengajar siswa tentang menulis yang dapat membantu mereka menjadi lebih kreatif.

Salah satu cara mengenalkan puisi kepada siswa adalah dengan mengajari mereka membuat puisi di kelas. Siswa diharapkan mampu mengartikulasikan ide, emosi, dan perasaan dalam puisi yang anggun dan sarat makna. Tujuan mengajar siswa menulis puisi di kelas adalah untuk membantu mereka menjadi lebih sadar akan siapa diri mereka, seperti apa orang lain, dan bagaimana menikmatinya. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang puisi dan menanamkan kepekaan terhadap karya sastra agar dapat menggugah minat dan kenikmatan siswa terhadapnya. Kekaguman terhadap sastra. Selain itu, mengajar siswa mengarang puisi sangatlah penting dan sangat bermanfaat karena dapat menggairahkan pikiran mereka dan membantu mereka berpikir lebih kreatif dan kreatif.

Kurikulum 2013 (K13) memandu proses pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mampu menyelidiki (*exploring*), bertanya (*questioning*), mencatat (*taking note*), mencoba (*try*), dan membuat jaringan (*networking*). Untuk memenuhi persyaratan ini, pendekatan pembelajaran harus komprehensif dan menarik. Pengintegrasian sikap, pengetahuan, dan keterampilan hendaknya ditekankan dalam pembelajaran. Pertumbuhan suatu domain tidak dapat dipisahkan dari perkembangan domain lainnya, karena proses pembelajaran sepenuhnya terfokus pada pengembangan ketiga domain tersebut secara utuh atau holistik. Dengan demikian, seluruh proses pembelajaran menghasilkan pengembangan atribut pribadi yang menunjukkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan kemampuan secara total yang dianggap autentik dan dilandasi penilaian dan portofolio (*saling melengkapi*). Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa SMP/MT, sesuai kurikulum 2013. Pembelajaran menulis puisi tercakup dalam kompetensi dasar 4.8. memanfaatkan unsur puisi untuk menyajikan pemikiran, emosi, dan sudut pandang dalam bentuk tulisan atau lisan. Siswa diajarkan mengarang puisi dengan tujuan agar mereka dapat menerjemahkan gagasan dari apa yang mereka amati atau rasakan ke dalam tulisan yang elegan dan bermakna dengan memperhatikan unsur-unsur dasar puisi secara cermat dan akurat.

Karena mampu mengarang puisi merupakan salah satu syarat terpenuhinya standar kurikuler, maka pengajaran siswa kelas VIII SMP/MTs berdampak pada upaya pembelajaran bahasa secara umum. Penelitian ini kami lakukan di SMP Negeri 10 Poleang Selatan. Fakta bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan telah diajarkan menulis puisi sesuai

dengan kurikulum yang relevan menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Elfia Sukma dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumpalsari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran* yang meneliti mengenai bahwa menulis puisi merupakan bagian dari siswa mengapresiasi sastra untuk mendapatkan pembelajaran dan kompetensi dasar menulis puisi di SD. Adapun penelitian disekolah SMP Negeri 10 Poleang mengenai puisi belum pernah dilakukan sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

## **METODE**

Penelitian semacam ini disebut penelitian lapangan, dan melibatkan penilaian terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tempat pengumpulan data atau sampel. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa yang berbeda-beda—kelas VIII A sebanyak 24 siswa, kelas VIII B sebanyak 25 siswa, dan kelas VIII C sebanyak 24 siswa—menjadi responden penelitian berjumlah 72 siswa. Simak keadaan sekitar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan untuk informasi lebih lanjut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes komposisi puisi. Kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi dengan memperhatikan topik, kiasan, kata konotasi, kata simbolik, dan kreativitas dinilai melalui tes menulis puisi. Sebanyak 72 siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan mengikuti tes ini. Siswa akan memiliki dua periode tes 45 menit (dua jam pelajaran) dan enam hari untuk penelitian. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan mengarang siswa berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran puisi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, artinya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan persentase untuk mendeskripsikan data. Pendekatan% adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai kemahiran siswa dalam menulis puisi. Penggunaan desain kuantitatif didasarkan pada pemikiran bahwa analisis yang dilakukan di kelas adalah konsisten satu sama lain dan berfungsi untuk menunjukkan kemahiran siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan dalam mengarang puisi dengan cara yang dikarang dengan baik, unik, dan tradisional. tata krama. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, SMP Negeri 10 Poleang Selatan telah menetapkan persyaratan Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, meskipun syarat ketuntasan klasikal adalah 85%. Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase kemahiran setiap siswa dalam menyajikan puisi:

$$KI = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI: Ketuntasan Individual

Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa dengan ketuntasan individual} \geq 70\% (KKM)}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK: Ketuntasan Klasikal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data diketahui bahwa ujian keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan menentukan nilai total, yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Rangkuman Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan**

<b>Aspek Kemampuan</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
Tema	97%	Mampu	Sangat Baik (A)
Majas	54,2%	Tidak Mampu	Kurang (E)
Kata Konotasi	81%	Tidak Mampu	Cukup (C)
Kata Berlambang	89%	Mampu	Baik (B)
Pengimajinasian (Imaji)	51%	Tidak Mampu	Kurang (E)

Siswa tergolong mampu jika dilihat dari kemampuannya menghasilkan puisi dalam bidang kesesuaian tema klasik. Karena siswa yang secara individu mencapai kemampuan 70% adalah 97%, maka disebut kompeten. Ini memenuhi kriteria kelengkapan kklasikal, yaitu 85%. Penulisan puisi majas siswa biasanya digolongkan sebagai tidak mencukupi. Karena hanya 54,2% siswa yang secara individu mencapai kemampuan 70%, maka dianggap tidak mampu. Angka ini jauh dari ambang batas penyelesaian klasikal yaitu 85%. Kemampuan menulis puisi siswa dari segi makna kata biasanya digolongkan sebagai kurang. Karena siswa yang secara individu mencapai 70% kemampuannya hanya mencapai 81%, maka disebut tidak mampu. Angka ini jauh dari ambang batas penyelesaian klasikal yaitu 85%. Puisi yang ditulis siswa dengan menggunakan bahasa simbolik seringkali tergolong kompeten. Karena siswa yang secara individu mencapai kemampuan 70% adalah 89%, maka disebut kompeten. Ini memenuhi kriteria kelengkapan klasikal, yaitu 85%. Penulisan puisi oleh siswa sering kali tergolong tidak cakap dalam bidang imajinasi. Karena hanya 51% siswa yang secara individual mencapai 70% kemampuan, maka disebut tidak mampu. Angka ini jauh dari ambang batas penyelesaian klasikal yaitu 85%.

Uraian di atas menunjukkan bahwa derajat ketuntasan klasikal pembelajaran menulis puisi telah mencapai 85% ditinjau dari kesesuaian tema dan kekayaan kosakata secara simbolis. Dan unsur-unsur penulisan puisi lainnya yang belum mencapai kesempurnaan klasik antara lain penggunaan kiasan, kata-kata yang berkonotasi, dan kreativitas (gambar). Berdasarkan beberapa sudut pandang, terlihat bahwa sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan masih mengembangkan keterampilan menulis puisinya. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya 85% siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Meski begitu, masih banyak anak yang memiliki kemampuan mengarang puisi. Sudah menjadi tugas para pengajar bahasa Indonesia untuk senantiasa meningkatkan keterampilan menulis puisi khususnya pada siswanya

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, dari 72 siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan, 56 (78%) termasuk dalam kategori mampu menulis puisi sendiri. dan sebanyak 16 orang (22%) masuk dalam kategori tidak mampu menulis puisi. Menurut teori klasik, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan dapat tergolong kurang. Alasannya adalah keterampilan siswa belum mencapai tingkat

penyelesaian klasikal yaitu 85% dan 85%. Dengan menelaah setiap komponen penilaian siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Poleang Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut dari lima komponen yang dinilai, yaitu kesesuaian tema, majas, kata konotasi, kata simbolik, dan imajinasi, hanya dua yang mampu mencapai ketuntasan klasikal, kesesuaian tema dengan persentase (97%) dan kesesuaian lambang kata dengan persentase (89%). Namun ada tiga faktor yang gagal mencapai ketuntasan klasikal, proporsi kiasan (54,2%), persentase kata konotasi (81%) dan persentase imajinasi (imajinasi) (51%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abigal, Monica. 2009. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP Books.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Edy Susanto, M. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Herlina, Kaswari, & Kresnadi, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Picture and Picture Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Bawaan Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa (JPPK)*, 7(4).
- Jabrohim, dkk. 2009. *Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtenor, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 52 Konawe Selatan. Correspondencias & Análisis*, 6(15018), 1–23.
- Komaidi, Didik. 2017. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Proses, Keterampilan Dan Profesi*. Yogyakarta: Arsaka.
- Kosasih, E. (2011). *Ketatabahasa Dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widjya.
- Kosasih, E (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E (2017). *Buku siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi. *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*, 1–6.
- Lintang, Budi. 2015. *Buku Pintar Bimbel SD Kelas 4,5,6*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171.
- Mulyadi, Yadi. 2017. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Siswa SMA/MA Kelas XII Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa Dan Budaya*. Bandung: Yrama Widya
- Rachman, T. (2018). Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Sayuti, Suminto, 2010. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Sukma, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri Sumpersari Iii Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Diksi*, 14(1).  
<https://doi.org/10.21831/diksi.v14i1.6546>
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wardoyo, Sigit Mangum. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu  
Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia